

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat [3]). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Sekolah menengah kejuruan (SMK) tujuannya adalah mengarahkan langsung pada siswa mengenai minat dan arah ke depan mengenai dunia kerja. Pihak SMK memiliki jurusan masing-masing dan tiap SMK yang berbeda juga terdapat perbedaan dalam jurusan yang dimilikinya. SMK dengan SMA berbeda, perbedaannya adalah SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan (DEPDIKNAS, 2004: 112). Jumlah SMK yang berada di Kab. Banyumas adalah sebanyak 81 sekolah sedangkan jumlah SMA yang berada di Kab. Banyumas adalah sebanyak 37 sekolah.

Salah satunya SMK Negeri 1 Banyumas yang berlokasi di : Jl. Pramuka Banyumas - JalanPurwokerto No.1, Karangpucung, Kejawar, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192 www.smkn1bms.sch.id. SMK Negeri 1 Banyumas mempunyai beberapa perolehan prestasi, hasil data

peringkat terbaik ANBK SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) SMK Negeri 1 Banyumas memperoleh peringkat 16 Nasional ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) tahun 2022 yang diselenggarakan di Kabupaten Banyumas <https://anbk.kemdikbud.go.id/>. Dengan capaian peringkat yang diperoleh oleh SMK Negeri 1 Banyumas pihak sekolah dituntut untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi Pendidikan yang baik. Upaya peningkatan kompetensi dan kualitas yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Banyumas yaitu melalui penerapan kepemimpinan melayani.

Fenomena yang ada di SMKN 1 Banyumas berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pegawai SMK Negeri 1 Banyumas yaitu Arif selaku Kepala TU (2022), dalam capaian prestasi tersebut ternyata belum terpenuhinya sumber daya manusia yang bekerja sebagai guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru adalah faktor penting dalam pencapaian pendidikan, kinerja yang baik maka akan mempengaruhi kompetensi dan kualitas pembelajaran.

Menurut Darmadi (2018) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Sedangkan menurut (Busyra dkk, 2020) Kinerja guru adalah kemampuan guru yang terealisasi dalam menyelesaikan pekerjaan bidangnya. Fenomena kinerja guru berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pegawai SMK Negeri 1 Banyumas yaitu Arif selaku Kepala TU 2022, terdapat beberapa guru belum memenuhi standar kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran kepada siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan melayani (*Servant Leadership*). Menurut Greenleaf (1970) dalam Eva dkk, (2019)

servant leadership adalah seseorang yang menjadi pelayan lebih dahulu yang diawali dari perasaan alami bahwa seseorang yang ingin melayani, harus terlebih dulu melayani. Menurut Khan dkk, (2020) Pemimpin melayani secara efisien mengasimilasi, memperoleh, dan menggunakan pengetahuan modern serta konsep kreatif untuk menciptakan budaya organisasi yang inovatif. Fenomena yang ada di SMKN 1 Banyumas berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala TU (2022), yaitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pimpinan ternyata belum sepenuhnya efektif, masih terdapat kinerja guru yang belum sepenuhnya optimal dan aturan yang diberikan kepada para guru masih belum berjalan dengan baik, upaya prolehan mutu yang dihasilkan juga belum sempurna.

Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian terdahulu oleh Bakry dan Syamril (2020), Pala'ngan (2021), Rahayu (2019), Sayoga dkk (2020), Rezal dkk (2021), Prasetyono dan Ramdayana (2020), Muizu dkk (2019), Malingkas dkk (2018) *Servant leadership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Marjaya, 2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

Faktor kedua yang mempengaruhi adalah kompetensi. Menurut Pramularso (2018) Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan berdasarkan tanggung jawab pekerjaan. Menurut Paryanti (2020) Kompetensi adalah seperangkat kemampuan individu yang terukur berdasarkan keberhasilan kinerja. Maka dapat disimpulkan kompetensi merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas.

Fenomena kompetensi berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ahmad selaku Kepala Sekolah (2022), sesuai dengan kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif bertanya (berpendapat) kepada guru dan di situlah nilai keaktifan siswa juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka ternyata terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya kendala tersebut tugas guru adalah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Cara mengajar guru juga harus dikembangkan lagi dengan metode kreativitas agar ketika guru mengajar para siswa ada kemauan untuk bertanya dan aktif berpendapat di kelas. Karena dengan adanya penerapan siswa aktif bertanya tujuan tersebut juga secara tidak langsung memberi pelajaran kepada siswa cara berkomunikasi yang baik.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nasruddin (2018), Qomusuddin dan Bunyamin (2020), Rezal dkk (2021), Pramesti dan Manurung (2019), Arlita dkk (2020), menjelaskan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan hasil penelitian Pramesti dan Manurung (2019), menjelaskan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hoke dkk, 2018) Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi adalah pengawasan. Menurut Swastika, (2019) pengawasan adalah suatu tujuan menganalisis, mengumpulkan data atau mengamati pola pergerakan. Menurut Fietri dan Ilham (2021) Pengawasan adalah

sebuah siklus kegiatan yang meliputi proses pengumpulan, peninjauan ulang pelaporan dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan. Fenomena pengawasan berdasarkan wawancara dengan Kepala TU (2022) SMKN 1 Banyumas, setelah adanya pengawasan rutin yang dilakukan kinerja guru, terlihat jelas berbagai permasalahan yaitu terdapat guru belum memenuhi kualitasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Di era modern ini terdapat beberapa guru yang tidak bisa dalam penggunaan teknologi meliputi pembuatan materi *powerpoint*, guru juga mengalami kesulitan dalam penggunaan pembelajaran dan pengumpulan tugas online yang dilakukan di website SMK Negeri 1 Banyumas. Kasus ini tidak jauh berbeda dengan kasus pada SMK lainnya. Pengawasan harus terus dilakukan dan ditingkatkan agar tidak ada lagi kendala dalam pembelajaran di sekolah, karena kualitas pembelajaran faktor utamanya adalah kinerja guru.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Nasruddin (2018), Alifah (2020), Perdana (2020), Nikmah dkk (2022), Kaiman dkk (2020), Zaenab (2019) bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja. Namun berbeda dengan hasil penelitian Siregar (2020) Pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin (2018) menyatakan bahwa, kompetensi dan Monitoring berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Pada penelitian ini menambahkan variabel *servant leadership*, penambahan variabel ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh *servant leadership* terhadap kinerja guru, seperti pada penelitian Bakry & Syamril (2020) menyatakan bahwa *Servant leadership* berpengaruh signifikan

terhadap kinerja guru dan karyawan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat dengan judul penelitian “**Pengaruh *Servant Leadership*, Kompetensi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Banyumas**”

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Servant Leadership*, Kompetensi dan Pengawasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMK N 1 Banyumas ?
2. Apakah *Servant Leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Banyumas ?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Banyumas ?
4. Apakah Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis *Servant Leadership*, Kompetensi dan Pengawasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Banyumas.
- b. Untuk menganalisis *Servant Leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Gurudi SMKN 1 Banyumas.

- c. Untuk menganalisis Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Banyumas.
- d. Untuk menganalisis Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah SMK Negeri 1 Banyumas.

Hasil peneliti ini yang dimaksud sebagai pihak utama sekolah adalah kepala sekolah. Penerapan kepemimpinan melayani (*servant leadership*) yang berusaha agar dapat meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui optimalisasi guru sebagai peningkatan kompetensi belajar siswa.

b. Bagi Kinerja Guru

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi bagi guru yang melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah tujuannya agar mengetahui beberapa hal dan berupaya menjadi guru yang mampu meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa dengan baik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan akan mampu memberikan wawasan khususnya bagi mahasiswa ekonomi dengan konsentrasi MSDM yang ingin mempelajari tentang situasi pendidikan yang berlangsung di Menengah Kejuruan (SMK).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan referensi mengenai penelitian

selanjutnya yang dilakukan dalam lingkup pendidikan dan mengembangkan isi penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature di bidang ilmu SDM berdasarkan penggunaan variabel *servant leadership*, Kompetensi dan Pengawasan terhadap kinerja guru.

